

**PELAKSANAAN *LEADERSHIP BASIC TRAINING* PELAJAR
ISLAM INDONESIA SUMATERA BARAT
(Studi Kasus Pelaksanaan LBT PII di Kota
Padang Panjang Tahun 2013)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*



Oleh :

**NASHRULLAH
11730/2009**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

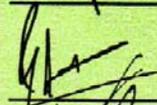
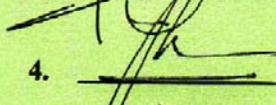
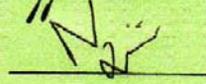
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum
dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pelaksanaan *Leadership Basic Training* Pelajar Islam
Indonesia Sumatera Barat (Studi Kasus Pelaksanaan
LBT PII di Kota Padang Panjang Tahun 2013)
Nama : Nashrullah
NIM/TM : 11730/2009
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Januari 2014

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Syafril, M.Pd NIP. 19600414 198403 1 004	1. 
2. Sekretaris	: Abna Hidayati, M.Pd NIP. 19830126 200812 2 002	2. 
3. Anggota	: Dra. Zuwirna, M.Pd NIP. 19580517 198503 2 001	3. 
4. Anggota	: Drs. Azman, M.Si NIP. 19570919 198003 1 004	4. 
5. Anggota	: Nofri Hendri, S.Pd NIP. 19781129 200312 1 001	5. 

ABSTRAK

NASHRULLAH (2014) : Pelaksanaan *Leadership Basic Training* Pelajar Islam Indonesia Sumatera Barat (Studi Kasus Pelaksanaan LBT PII di Kota Padang Panjang Tahun 2013)

Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Pelajar Islam Indonesia disingkat PII adalah sebuah organisasi Pelajar Islam yang didirikan pada 4 Mei 1947. PII bertipologi sebagai organisasi kader sekaligus sebagai organisasi massa (pelajar). Dalam pembangunan pemikiran, sikap, dan watak organisasi PII, proses kaderisasi memegang peranan yang sangat penting. *Training* atau pelatihan menjadi salah satu denyut nadi dalam pergerakan organisasi PII. Proses pendidikan di dalam alur *training* ini bercita-cita untuk mewujudkan generasi yang islami serta peduli pada pendidikan dan kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan, mendeskripsikan pelaksanaan, dan mengetahui proses evaluasi yang dilakukan oleh panitia dan instruktur pada kegiatan *Leadership Basic Training*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk deskriptif. Data diperoleh dari peserta, panitia dan instruktur *Leadership Basic Training*, serta kader yang telah mengikuti kegiatan *Leadership Basic Training* sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan penelitian, triangulasi serta menggunakan bahan referensi, dengan teknik analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman.

Dari data yang didapat di lapangan, persiapan yang dilakukan oleh panitia dan instruktur sudah sesuai dengan kaidah pelaksanaan pelatihan. Kenyataannya, pada proses pelaksanaan *training* itu masih terdapat kendala, namun kegiatan pelatihan ini tetap berjalan sesuai dengan desain dan dilakukan evaluasi secara terus menerus sampai akhir kegiatan. Teknik evaluasi yang digunakan adalah teknik non-tes, yang tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pelatihan dan untuk mengetahui (mengukur) hasil yang telah di capai dalam pelaksanaan pelatihan.

Kata kunci: *leadership basic training*, pelajar islam indonesia.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan *Leadership Basic Training* Pelajar Islam Indonesia Sumatera Barat (Studi Kasus Pelaksanaan LBT PII di Kota Padang Panjang Tahun 2013)**”. Shalawat kepada nabi Muhammad SAW Sebagai pelopor kemajuan seluruh umat dimuka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafril, M.Pd selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik selama menyangang predikat mahasiswa, yang dengan sabar, tulus dan ikhlas telah meluangkan waktu di saat sibuknya untuk memberi bimbingan, arahan, dan semangat kepada penulis untuk mencapai yang terbaik.
2. Ibu Abna Hidayati, M.Pd selaku pembimbing II yang juga dengan sabar, tulus dan ikhlas telah memberi bimbingan, arahan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Firman, M.S.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Zelhendri Zen, M. Pd selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Ibu Dra. Eldarni, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia Sumatera Barat yang telah mengizinkan dan membantu penulis selama proses penelitian berlangsung.
8. Keluarga besar penulis, terutama kepada kedua orang tua. Kasih sayang dan do'a yang kalian berikan menjadi semangat untuk menjalani ini semua.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan, khususnya angkatan 2009 yang telah memberikan bantuan diskusi, semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu

Semoga bimbingan dan bantuan yang Bapak/ Ibu dan rekan- rekan berikan menjadi ibadah disisi Allah SWT. Akhir kata penulis Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Yaa Rabbal 'Alamin.

Padang, Januari 2014
Penulis

Nashrullah
11730 / 2009

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Pelatihan.....	7
1. Pengertian Pelatihan	7
2. Fungsi dan Tujuan Pelatihan	8
3. Pelaksanaan Pelatihan	10
B. Evaluasi Pelatihan	13
1. Pengertian	13
2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi	15
3. Alat Evaluasi	16
C. <i>Leadership Basic Training</i>	17
1. Pengertian	17
2. Tujuan, Target dan Indikator <i>Leadership Basic Training</i>	18
D. Pelajar Islam Indonesia	19
1. Kaderisasi PII	19
2. <i>Training</i> Kaderisasi PII	21
3. Sejarah	23

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Jenis dan Sumber Data	26
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	27
D. Pemeriksaan Keabsahan Data	30
E. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Persiapan Kegiatan <i>Leadership Basic Training</i> Pelajar Islam Indonesia Sumatera Barat.....	36
2. Pelaksanaan <i>Leadership Basic Training</i> Pelajar Islam Indonesia Sumatera Barat.....	55
3. Proses Evaluasi <i>Leadership Basic Training</i> Pelajar Islam Indonesia Sumatera Barat.....	77
B. Pembahasan.....	87
1. Persiapan Kegiatan <i>Leadership Basic Training</i> Pelajar Islam Indonesia Sumatera Barat.....	87
2. Pelaksanaan <i>Leadership Basic Training</i> Pelajar Islam Indonesia Sumatera Barat.....	92
3. Proses Evaluasi <i>Leadership Basic Training</i> Pelajar Islam Indonesia Sumatera Barat.....	97

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102

DAFTAR RUJUKAN 104

LAMPIRAN..... 106

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Kualifikasi Instruktur <i>Leadership Basic Training</i>	43
2	Rancangan Evaluasi Peserta.....	54
3	Teknik dan Alat Evaluasi <i>Training</i>	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1	Komponen dalam Analisis data (Interactive model) menurut Miles dan Huberman 34
2	Alur Proses yang dilakukan Instruktur..... 47
3	Daur Belajar dalam Proses 74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	106
2 Pedoman Observasi	107
3 Pedoman Wawancara	109
4 Catatan Observasi.....	114
5 Catatan Wawancara.....	115
6 Dokumentasi.....	124
7 Proposal.....	128
8 Pamflet	135
9 Desain Training	136
10 Biodata Peserta	147
11 Berita Acara.....	151
12 Format Penilaian Per Materi	152
13 Evaluasi Berkala Instruktur	154
14 Lembar Refleksi Diri.....	155
15 Sosiogram.....	156
16 Catatan Perkembangan.....	157
17 Surat Tugas.....	158
18 Surat Penelitian	159
19 Surat Keterangan	160

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.

Menurut Notoatmodjo (2009: 16) “pelatihan (*training*) merupakan bagian dari suatu proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang”.

Pelajar Islam Indonesia disingkat PII adalah sebuah organisasi Pelajar Islam yang pertama setelah kemerdekaan Republik Indonesia. Didirikan di Yogyakarta pada tanggal 4 Mei 1947. Para pendirinya adalah Joesdi Ghazali, Anton Timur Djaelani, Amien Syahri, dan Ibrahim Zarkasji. (pelajarislamindonesia.com: 2012)

Di Sumatera Barat, PII mulai dibentuk pada tahun 1949 dalam suasana darurat menghadapi Agresi Balanda II. Di VII Koto Talago Guguk Limapuluh Kota, pelajar-pelajar yang tergabung dalam organisasi “Pelajar Darurat” menerima siaran sekaligus seruan yang ditandatangani Anton Timur Djailani sebagai Ketua Umum dan Abdul Halim Tuasikal sebagai Sekretaris Jenderal PII yang berpusat di Yogyakarta. Dalam siaran dan seruan itu diharapkan pelajar-pelajar Islam di manapun berada segera membentuk organisasi PII. Setelah mendapat siaran itu, Pelajar Darurat yang terdiri dari Ismail Hasan, Mawardi Abdul Wahid, Zainul Yasni, Safiuddin Z, Firdaus

AN, Yulius Iskandar dan lain-lain kemudian membentuk kepengurusan PII Sumatera Barat. (pii-sumbar.blogspot.com: 2008)

PII bertipologi sebagai organisasi kader sekaligus sebagai organisasi massa (pelajar). Dalam pembangunan pemikiran, sikap, dan watak organisasi PII, proses kaderisasi memegang peranan yang sangat penting. Hal ini juga ditunjang oleh pengembangan sistem kaderisasi yang dilakukan secara terus-menerus dengan kurikulum yang selalu dikembangkan.

Kaderisasi adalah proses sosialisasi, transformasi dan ideologisasi tata nilai melalui sistem organisasi. Sosialisai adalah penanaman tata nilai yang dianut oleh suatu komunitas tertentu (baca: PII) kepada satu generasi ke generasi berikutnya. Transformasi adalah dinamisasi tata nilai dimaksud untuk menghadapi tantangan perubahan yang dihadapi oleh komunitas tersebut. Sedangkan ideologisasi adalah penanaman nilai-nilai Illahiyah dan kejuangan dalam rangka mewujudkan tata nilai yang dijadikan misi perjuangan komunitas tersebut. (Ta'dib: Buku Induk Kaderisasi PII)

Dengan demikian proses kaderisasi sebenarnya adalah suatu proses pendidikan, karena di dalam proses sosialisai, transformasi dan ideologisasi berlangsung upaya penanaman dan pembentukan sikap dan kepribadian berdasarkan ajaran Islam, transfer ilmu, pembekalan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam komunitas untuk kelangsungan misi dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Organisasi ini mempunyai pola kaderisasi berjenjang yang mengkombinasikan aktivisme, intelektualisme, dan religiusitas yang disebut

Ta'dib. Istilah Ta'dib yang dikembangkan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas memberikan makna bagi penyelenggaraan kaderisasi di PII. Istilah Ta'dib tidak sekedar digunakan sebagai pembeda dari istilah tarbiyah, yang tidak bermakna spesifik karena konsep tarbiyah bersifat umum sementara ta'dib lebih bersifat spesifik pada pendidikan dalam rangka menciptakan manusia yang lebih beradab. Akan tetapi konsep Ta'dib dipakai untuk suatu visi luas dan mendepan yang dimiliki oleh PII sejak kelahirannya di tahun 1947.

Ta'dib sendiri merupakan sistem kaderisasi mutakhir yang digunakan PII sejak era reformasi yang menandai munculnya kembali PII di ranah kehidupan publik setelah dibekukan oleh perintah orde baru dalam kasus pemaksaan asas tunggal. Sistem ini mengkombinasikan tiga model pembinaan kader melalui jalur training, ta'lim dan kursus. *Training* merupakan jantung kaderisasi PII. Durasi training berlangsung selama masing-masing 6 - 8 hari. Ada 3 jenjang training yakni *Basic Training*, *Intermediate Training*, dan *Advanced Training*. Ta'lim merupakan sarana pembinaan keislaman kader secara berkelanjutan. Terdapat 3 jenjang ta'lim yakni Ta'lim Awwal, Ta'lim Wustha, dan Ta'lim 'Aly. Melalui kursus kader PII diberikan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan baik dalam bidang keislaman, kepemimpinan, maupun ilmu pengetahuan.

Training menjadi salah satu denyut nadi dalam pergerakan organisasi PII. Proses pendidikan di dalam alur *training* ini bercita-cita untuk mewujudkan generasi yang Islami serta peduli pada pendidikan dan

kebudayaan, sehingga memiliki tujuan-tujuan khusus dalam setiap aktifitas training yang nantinya akan dievaluasi. Kadangkala dalam proses *training* ini banyak terjadi kendala-kendala, sehingga apa yang diharapkan di awal tidak terwujud lagi.

Setiap liburan semester PII melakukan *training* kepada pelajar SMP dan SMA di beberapa daerah kabupaten atau kota. Biasanya dalam sekali musim *training*, akan menghasilkan 100 orang kader. Ini berarti secara kuantitas ada input kader untuk PII secara lembaga dan tentu input kader ini diharapkan dapat memperkuat PII secara struktural untuk setiap eselon kepengurusan. Akan tetapi, realitas yang terjadi di lapangan sangat berbeda dengan konsepsi yang diharapkan terhadap input kader yang dihasilkan dari proses *training*. Tentu ini sangat jauh dari apa yang diharapkan dalam proses *training* itu sendiri.

Menurut data Bidang Kaderisasi PW PII Sumatera Barat beberapa komponen penting untuk proses *training* sudah disiapkan sedemikian rupa. Instruktur yang ditunjuk untuk mengelola *training* tersebut mempersiapkan desain *training* paling lambat dua minggu sebelum proses *training* dilakukan dan berikut dengan alur, metode serta media evaluasinya. Instruktur yang ditetapkan untuk mengelola *training* di suatu daerah sudah melakukan koordinasi dengan komponen-komponen yang akan terlibat dalam proses *training*, yaitu panitia pelaksana dan masyarakat setempat. Koordinasi ini terus berlangsung sampai proses *training* selesai dilakukan. Selanjutnya, sebelum *training* dimulai, ada proses interview peserta, dengan maksud untuk

mengetahui komitmen peserta dalam kegiatan ini dari awal sampai akhir. Ketika ada yang tidak bisa mengikuti proses *training* ini satu hari saja, maka peserta tersebut harus mundur dari awal. Karena dalam *training* PII proses itu sifatnya berkelanjutan dan tidak boleh terputus.

Selain itu, komponen untuk media evaluasi dan monitoring peserta dan instruktur pun dilakukan setiap hari. Perkembangan peserta selalu dipantau setiap hari, tetapi semua itu belum menjawab apa yang menjadi persoalan dalam *training* tersebut. Fenomena ini sudah berlangsung cukup lama, tetapi belum ada penelitian yang dilakukan secara ilmiah. Sehingga penulis bermaksud untuk meneliti tentang “**Pelaksanaan *Leadership Basic Training* Pelajar Islam Indonesia Sumatera Barat (Studi Kasus Pelaksanaan LBT PII di Kota Padang Panjang Tahun 2013)**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Program *Leadership Basic Training* Pelajar Islam Indonesia Sumatera Barat?”.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh panitia dan instruktur sebelum kegiatan *Leadership Basic Training* dilaksanakan?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *Leadership Basic Training* yang dikelola oleh PW PII Sumatera Barat?
3. Bagaimana proses evaluasi *Leadership Basic Training* yang dilakukan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persiapan yang dilakukan oleh panitia dan instruktur sebelum kegiatan *Leadership Basic Training* dilaksanakan.
2. Untuk mendeskripsikan proses yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan *Leadership Basic Training* yang dikelola oleh PW PII Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui bentuk dari proses evaluasi yang dilakukan pada kegiatan *Leadership Basic Training* yang dikelola oleh PW PII Sumatera Barat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi organisasi Pelajar Islam Indonesia, sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan *training-training* khususnya *Leadership Basic Training*.
2. Bagi penulis, untuk memahami pelaksanaan *Leadership Basic Training* yang dilaksanakan oleh Pelajar Islam Indonesia Sumatera Barat.